

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi Pendidikan. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya untuk dapat bekerja secara optimal. SMK dan para pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan menghadapi tantangan utama dalam penyerapan lulusan ke dunia kerja. Buku panduan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tahun 2024 menjelaskan bahwa penguatan keterampilan teknis dan non-teknis merupakan faktor kunci meningkatkan penyerapan tenaga kerja lulusan SMK. Pembelajaran secara langsung di lingkungan dunia kerja menjadi kebutuhan esensial bagi peserta didik SMK agar dapat mengasah kompetensi serta memperkuat budaya kerja. Oleh sebab itu, penting untuk membangun kemitraan yang erat antara SMK dengan dunia industri. Tujuan utama dari kerja sama tersebut adalah menciptakan keselarasan (*link and match*) antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kualifikasi yang diperlukan oleh dunia industri (Siregar, 2023). Untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik nyata di lapangan, program PKL menjadi komponen kurikulum yang sangat penting. Pelaksanaan PKL diharapkan mampu memberikan pengalaman kerja yang autentik, mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis, serta menanamkan etos kerja profesional pada siswa sebelum mereka benar-benar terjun ke dunia industri (Susanto, 2022).

Secara ideal, peserta didik yang telah menyelesaikan program PKL diharapkan memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih mendalam mengenai budaya industri, serta peningkatan rasa percaya diri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nugroho & Abdullah, 2022). Kesiapan tersebut merupakan modal utama yang menentukan keberhasilan transisi peserta didik dari lingkungan sekolah ke lingkungan kerja yang dinamis dan penuh tuntutan. Menurut (Hardjanto, 2021) kesiapan kerja tidak hanya diukur dari penguasaan kompetensi teknis. Kesiapan juga mencakup kematangan emosional, kemampuan beradaptasi, dan inisiatif individu menghadapi tantangan pekerjaan. Jika peserta didik gagal mencapai tingkat kesiapan yang memadai, proses pembelajaran selama PKL akan terhambat dan efektivitas program menurun. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan PKL dipengaruhi oleh faktor internal siswa, efektivitas pembinaan di sekolah, serta kualitas kemitraan antara sekolah dan industry (Dewi et al., 2023; Fajrianti, et al., 2022).

Industri kuliner meliputi sektor perhotelan dan restoran. Industri ini menuntut standar kerja yang sangat tinggi, termasuk kecepatan, ketepatan, kreativitas, kebersihan, serta kemampuan bekerja di bawah tekanan dan dalam tim yang solid (Rahman, 2023). Oleh karena itu, tingkat kesiapan siswa jurusan kuliner dalam melaksanakan PKL sangat penting serta tidak dapat diabaikan. Siswa tidak hanya diharapkan mampu mengaplikasikan teknik memasak yang telah diajarkan, mereka juga harus siap secara mental dan interpersonal untuk berinteraksi dengan para profesional senior serta melayani pelanggan secara langsung. Kompetensi ini merupakan kunci keberhasilan di sektor jasa. (Sari & Wijaya, 2024).

Observasi awal di SMK Negeri 1 Sukasada mengidentifikasi fenomena yang memerlukan perhatian lebih mendalam. Sejumlah siswa kelas XII Program Keahlian Kuliner menunjukkan indikasi tingkat kesiapan yang belum optimal dalam menghadapi program PKL. Beberapa bukti awal mengindikasikan bahwa peserta didik belum siap melaksanakan PKL Pertama, dalam wawancara, jawaban peserta didik kurang meyakinkan karena pengetahuan yang rendah, sikap, mental serta kurangnya inisiatif dalam mencari informasi tentang industri tempat PKL. Akibatnya, peserta didik cenderung memilih tempat magang secara asal-asalan. Kedua, peserta didik belum memahami budaya kerja di industri, terlihat dari kemampuan mereka yang hanya mampu bekerja maksimal empat sampai enam jam, berbeda dengan standar kerja industri delapan jam. Terakhir, beberapa peserta didik mengaku merasa cemas dan kurang percaya diri dalam memenuhi harapan perusahaan. Fenomena ini menunjukkan potensi masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan program PKL.

Tingkat kesiapan peserta didik dalam melaksanakan PKL dapat didefinisikan sebagai kondisi individu yang mencakup berbagai aspek, baik fisik, mental, maupun keterampilan, yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi dan menyelesaikan tugas di lingkungan kerja industri secara efektif. (Kurniawan, 2022). Menurut (Wibowo & Sulistiyani, 2023), kesiapan tersebut terdiri dari beberapa dimensi, yaitu kesiapan pengetahuan (pemahaman teoretis), kesiapan praktik (kemampuan teknis), kesiapan mental (motivasi dan kepercayaan diri), serta kesiapan sosial (kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi). Pendapat ini juga didukung oleh (Fitriani & Setiawan, 2024). Kelemahan pada satu atau beberapa

dimensi kesiapan tersebut dapat menjadi hambatan signifikan bagi peserta didik dalam melaksanakan PKL secara optimal.

Temuan awal menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kesiapan disebabkan oleh interaksi berbagai faktor kompleks. Aspek internal peserta didik seperti motivasi belajar, minat karier di bidang kuliner, pemahaman budaya kerja industri, dan kematangan pribadi, memberikan kontribusi signifikan. Penelitian (Santoso & Purnomo, 2023) menegaskan bahwa motivasi dan minat karier adalah faktor utama yang mendorong peserta didik aktif mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Pemahaman budaya kerja dan kematangan pribadi merupakan landasan psikologis yang membantu peserta didik mengatasi kecemasan dan tantangan di dunia industri (Gunawan, 2022). Peserta didik dengan motivasi intrinsik rendah atau rasa kurang percaya diri cenderung memiliki tingkat kesiapan lebih rendah dibandingkan rekan yang lebih termotivasi dan percaya diri.

Di sisi lain, lingkungan sekolah tidak dapat diabaikan proses pembelajaran di sekolah merupakan faktor penentu. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri serta intensitas praktik di laboratorium sekolah juga sangat penting (Astuti, 2024). Guru memberikan bimbingan dan pembekalan yang efektif, yang sangat penting untuk membentuk kesiapan peserta didik (Wijoyo, 2023). Jika materi yang diajarkan di sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan industri, peserta didik cenderung kurang siap menghadapi dunia kerja.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan memperkuat pentingnya mengkaji ulang isu ini. Adalah, studi yang dilakukan oleh (Pratama & Hidayat, 2022) di SMK Perhotelan mengidentifikasi bahwa faktor kesiapan mental dan dukungan guru merupakan faktor utama keberhasilan peserta didik selama

pelaksanaan PKL. Penelitian (Yulianto & Fauzi, 2023) pada siswa SMK Kuliner menekankan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah faktor krusial yang sering diabaikan. Padahal, keterampilan ini sangat menentukan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi di lingkungan kerja. Penelitian (Lestari, 2024) pada siswa SMK Tata Boga menunjukkan bahwa pengalaman praktik intensif di sekolah berkorelasi positif dengan tingkat kepercayaan diri dan kesiapan teknis peserta didik. Hapsari (2024) menemukan bahwa efektivitas program kemitraan antara sekolah dan industri secara langsung memengaruhi keselarasan ekspektasi dan peningkatan kesiapan peserta didik. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan siswa dalam PKL merupakan fenomena kompleks. Faktor-faktor yang memengaruhinya meliputi faktor intrinsik siswa, efektivitas pembinaan institusional oleh sekolah, serta kerja sama antara industri dan sekolah.

Penelitian terdahulu telah menyediakan kerangka umum mengenai rendahnya tingkat kesiapan siswa PKL. Namun, terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengkaji variabel-variabel tersebut secara spesifik pada jurusan kuliner SMK Negeri 1 Sukasada. Sekolah ini memiliki keunikan, seperti budaya kerja, karakteristik peserta didik, dan kemitraan dengan industri, sehingga membutuhkan penelitian yang lebih mendalam dan terfokus. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi penyebab permasalahan secara tepat agar pihak sekolah dapat merancang program perbaikan yang efektif dan sesuai kebutuhan. Rumusan masalah penelitian ini adalah: faktor-faktor utama apa yang menyebabkan rendahnya kesiapan siswa kelas XII Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Sukasada dalam melaksanakan PKL di industri? Penelitian ini bertujuan

mengeksplorasi faktor penyebab dari siswa dan lingkungan untuk memberikan gambaran menyeluruh sebagai dasar penyusunan program peningkatan kesiapan PKL.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesiapan siswa dalam melaksanakan PKL masih terhambat oleh kurangnya penguasaan pengetahuan teoretis dan keterampilan teknis, serta rendahnya kesiapan mental dan kemampuan sosial. Selain itu, motivasi intrinsik yang lemah, minimnya minat terhadap industri kuliner, kurangnya pemahaman budaya kerja, dan rendahnya rasa percaya diri turut memengaruhi kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.
2. Proses pembelajaran di sekolah, termasuk praktik laboratorium dan materi kurikulum, belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan dan standar industri (link and match). Selain itu, program pembekalan, pendampingan, serta peran guru dalam mempersiapkan siswa secara teknis, mental, dan sosial masih belum optimal.
3. Kerja sama antara sekolah dan industri dalam pelaksanaan PKL belum sepenuhnya mampu memberikan pengalaman kerja yang autentik dan sesuai dengan standar tinggi industri kuliner, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa masih terbatas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah yaitu faktor apa sajakah yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kesiapan siswa kelas XII Program Keahlian Kuliner di SMK Negeri 1 Sukasada dalam melaksanakan PKL?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya tingkat kesiapan siswa kelas XII Program Keahlian Kuliner di SMK Negeri 1 Sukasada dalam melaksanakan PKL.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas khazanah literatur ilmiah di ranah pendidikan vokasional, terutama yang berkaitan dengan aspek kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja melalui mekanisme PKL. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis mengenai konsep kesiapan kerja serta memberikan dukungan terhadap penerapan teori kognitif sosial dalam kerangka pendidikan menengah kejuruan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi landasan bagi sekolah untuk meninjau kembali dan memperbaiki kurikulum, cara mengajar praktik, serta program

persiapan PKL, sehingga lulusan yang dihasilkan benar-benar cocok dengan permintaan dunia industri.

2. Bagi Tenaga Pendidik dan Pembimbing PKL

Penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam mengenai dimensi psikologis dan sosial yang memengaruhi tingkat kesiapan siswa. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk merancang intervensi pedagogis yang lebih tepat sasaran, sehingga proses pendampingan PKL dapat dilakukan secara lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana reflektif yang mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang budaya kerja di industri, serta memperkuat keterampilan adaptasi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan nyata di lingkungan kerja profesional.

4. Bagi Manajemen Hotel

Hasil penelitian ini dapat memberikan umpan balik bagi pihak manajemen Hotel kepada pihak sekolah mengenai kompetensi yang paling dibutuhkan dari seorang calon PKL. Dengan demikian, terjadi sinkronisasi antara sekolah dengan pihak industri.

1.6 Rencana Publikasi

Hasil penelitian ini rencananya akan dipublikasikan ke Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Journal Universitas Pendidikan Ganesha yang terindeks sinta 3 <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu>.